

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha dewasa ini, membawa dampak yang besar terhadap pengelolaan kegiatan suatu perusahaan. Jika pada awal berdirinya perusahaan, kegiatan dan transaksi perusahaan masih sedikit dan pemilik dapat langsung mengawasi kegiatan perusahaan itu secara langsung. Tetapi dengan semakin besar perusahaan dan banyaknya transaksi yang terjadi, keadaan menjadi semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi manajemen untuk melakukan pengawasan secara langsung.

Dalam perusahaan industri, proses produksi berperan dalam meningkatkan keunggulan daya saing (*competitive advantage*). Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh bidang produksi meliputi produk yang dihasilkan merupakan produk baru yang mengikuti perkembangan kemajuan, mutu produk yang baik, serta biaya produksi per unit produk yang lebih rendah sehingga dapat ditawarkan dengan harga yang bersaing. Keunggulan tersebut dapat tercapai dengan berproduksi dengan skala produksi yang ekonomis, berproduksi dengan teknologi yang lebih canggih sehingga terdapat penghematan penggunaan bahan, biaya tetap produksi per unit yang lebih rendah dengan peralatan mesin yang lebih otomatis dan berkapasitas besar, serta proses produksi yang efisien dan efektif.

Pimpinan perusahaan sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang dalam mengelola suatu divisi atau bagian dalam perusahaan

memerlukan suatu alat bantu untuk mengawasi kegiatan perusahaan. Alat bantu yang efektif bagi manajemen untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan bawahannya adalah suatu pemeriksaan intern.

Untuk mencapai efektivitas proses produksi perlu manajemen produksi yang baik. Manajemen produksi berperan dalam mendesain sistem produksi, merencanakan serta mengendalikan proses produksi. Perencanaan produksi memberikan kriteria produksi berupa standar, rencana, jadwal, peraturan dan lainnya sebagai pedoman pelaksanaan produksi. Sedangkan pengendalian produksi memberikan umpan balik berupa informasi mengenai kondisi-kondisi sehingga manajemen dapat menilai kegiatan produksi dan menetapkan tindakan apa yang harus dilakukan agar kegiatan produksi berjalan seperti yang diharapkan. Informasi mengenai kondisi kegiatan produksi tersebut diperoleh melalui audit yang dilakukan terus-menerus. Audit yang dilakukan untuk tujuan itu disebut audit operasional.

Audit operasional secara umum bertujuan memeriksa apakah pelaksanaan suatu kegiatan telah sesuai dengan apa yang diharapkan (standar). Apabila dalam audit ditemukan hal-hal yang menyimpang dari standar, pemeriksa melaporkan temuan-temuan tersebut kepada manajemen dan memberikan rekomendasi untuk tindakan perbaikan dan penyempurnaan. Manajemen yang berkepentingan langsung dengan audit tersebut harus menerima setiap hasil audit dan dengan segera melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan sehingga proses produksi dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti audit operasional dengan ruang lingkup penelitian dibatasi pada kegiatan produksi dan mencoba menuangkannya dalam skripsi dengan judul:

**“PERANAN AUDIT OPERASIONAL TERHADAP PENGENDALIAN
PROSES PRODUKSI DALAM MENCAPAI EFISIENSI DAN
EFEKTIVITAS HASIL PRODUKSI.”**

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1). Apakah proses produksi telah terkendali dilaksanakan secara efisien dan efektif?
- 2). Apakah audit operasional telah dilaksanakan secara memadai terhadap proses produksi?
- 3). Apakah audit operasional berperan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas hasil produksi ?

I.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.

Maksud penelitian adalah untuk mengetahui peranan audit operasional terhadap proses produksi dalam mencapai efisiensi dan efektivitas hasil produksi. Sedangkan tujuan penelitian yang penulis lakukan terutama untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang telah dikemukakan di muka, yaitu:

- 1). Untuk mengetahui apakah proses produksi dalam perusahaan telah terkendali dilaksanakan secara efisien dan efektif.
- 2). Untuk mengetahui apakah audit operasional dalam perusahaan telah dilaksanakan secara memadai terhadap proses produksi.
- 3). Untuk mengetahui apakah audit operasional terhadap proses produksi dalam perusahaan berperan dalam mencapai efisiensi hasil produksi.

I.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat baik bagi sendiri maupun orang lain. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- 1). Bagi penulis

Untuk menambah wawasan mengenai audit operasional khususnya peranan audit operasional terhadap proses produksi dalam mencapai efisiensi dan efesiensi hasil produksi.

- 2). Bagi perusahaan

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan input dalam rangka perbaikan dan pengembangan perusahaan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi manajemen produksi dalam mencapai efisiensi dan efektivitas produksinya.

- 3). Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan serta pemahaman tentang audit operasional dan penerapannya.

I.5 Kerangka Pemikiran

Perusahaan industri, sebagai salah satu pelaku ekonomi, berperan dalam menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Perkembangan peradaban manusia menimbulkan adanya peningkatan kebutuhan dan keinginan manusia baik dalam jumlah, variasi macamnya dan tingkat mutunya. Hal ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kemampuan penyediaan atas produksi barang dan jasa agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Dewasa ini persaingan usaha semakin kompleks dan ketat. Perusahaan-perusahaan saling bersaing dalam menghasilkan barang dan jasa dengan mutu, desain, kualitas yang sesuai dengan keinginan konsumen. Keunggulan daya saing akan ditentukan oleh faktor mutu, desain, pengembangan produk, input teknologi, nilai tambah, harga, penyerahan tepat waktu dan pelayanan purna jual. Oleh karena itu, perusahaan industri harus bekerja lebih efisien agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Efisiensi dan efektivitas harus diterapkan dalam setiap kegiatan perusahaan termasuk proses produksi.

Agar dapat memenuhi keinginan konsumen dan tetap dalam posisi yang bersaing di pasar, perusahaan harus dapat menjaga kualitas produksi yang dihasilkan. Kualitas yang baik ini dapat dihasilkan jika bahan baku yang digunakan mempunyai mutu yang baik dan proses produksinya pun berjalan

dengan baik dan lancar sehingga dapat dihasilkan produk yang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, pengendalian yang baik terhadap proses produksi perlu dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan pada proses produksi.

Proses produksi merupakan proses transformasi masukan menjadi keluaran. Dalam operasi manufaktur masukan ini berupa bahan baku, tenaga kerja, mesin, sarana fisik, informasi dan teknologi. Proses produksi bertujuan menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah yang ditetapkan dengan kualitas yang ditentukan, dalam waktu yang direncanakan, serta dengan biaya yang serendah mungkin. Proses produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perusahaan karena proses produksi berpengaruh pada tinggi rendahnya biaya produksi yang akhirnya berpengaruh pada tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus berusaha untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi.

Efektivitas menunjukkan apakah suatu sasaran atau tujuan telah tercapai, sedangkan efisiensi mencerminkan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Proses produksi dikatakan efektif jika tujuan proses produksi tercapai. Ada enam unsur efektivitas produksi, yaitu: adanya kualitas bahan baku yang memadai, tenaga kerja yang bekerja secara optimal, tidak adanya mesin yang menganggur, kualitas barang jadi yang memadai, serta kualitas barang yang tidak menyimpang jauh dari rencana produksi. Sedangkan proses produksi dikatakan efisien jika tujuan produksi dicapai dengan biaya yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas proses produksi diperlukan manajemen produksi yang efektif. Manajemen produksi diperlukan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang dapat berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, sumber daya dana, serta bahan dengan efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah guna suatu barang atau jasa. Ruang lingkup manajemen produksi mencakup perancangan dan penyiapan sistem produksi serta pengoperasian dari sistem produksi. Perancangan atau desain sistem produksi meliputi perancangan hasil produksi, perancangan proses dan peralatan, pemilihan lokasi perusahaan dan unit produksi, rancangan tata letak, rancangan tugas pekerjaan, serta strategi perusahaan dan pemilihan kapasitas. Sedangkan pengoperasian sistem produksi dan operasi mencakup penyusunan rencana produksi, perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan, pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan, pengendalian mutu, dan manajemen tenaga kerja. Jadi manajemen produksi secara umum mencakup perencanaan dan pengendalian produksi.

Pengendalian produksi berperan dalam meningkatkan efektivitas proses produksi. Pengendalian produksi meliputi pengawasan produksi dan tindak lanjut. Suatu pengawasan akan menghasilkan temuan-temuan yang memerlukan tindak lanjut. Pengawasan dapat dilakukan dari jauh ataupun dari dekat. Pengawasan yang dilakukan dari dekat dan berhubungan langsung dengan objek yang diawasi disebut audit. Audit yang dilakukan terhadap suatu kegiatan atau fungsi dalam perusahaan disebut audit operasional. Jadi audit operasional bagian dari pengendalian.

Peter A. Phyrr yang dikutip oleh Nugroho Widjayanto (1985:16) menyatakan, bahwa:

“Pemeriksaan operasional adalah suatu tinjauan dan penilaian efisiensi serta efektivitas suatu kegiatan atau prosedur-prosedur kegiatan. Audit ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk mengungkapkan dan memberi informasi kepada manajemen mengenai berbagai masalah operasi, meskipun tujuan utama sebenarnya adalah membantu manajemen untuk memecahkan berbagai masalah dengan merekomendasikan berbagai tindakan yang diperlukan”.

Sedangkan menurut Rob Reider (1999:8) mengemukakan, bahwa:

“Pemeriksaan Operasional merupakan istilah yang digunakan secara luas untuk menunjukkan banyaknya aspek dan teknik”.

Jadi pada prinsipnya audit operasional bertujuan memeriksa apakah suatu kegiatan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan tersebut serta memberikan rekomendasi untuk tindakan perbaikan dan penyempurnaan dengan menggunakan berbagai aspek dan teknik.

Audit operasional memberikan informasi kepada manajemen mengenai kondisi produksi dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam proses produksi dan memungkinkan manajemen untuk melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efektif.

Audit operasional dapat dilakukan oleh pemeriksa intern, pemeriksa ekstern atau konsultan manajemen. Audit operasional yang memadai juga ditentukan oleh kualitas pemeriksa. Indikator kualitas bagi seorang pemeriksa di antaranya adalah kompetensi dan independensi. Kompetensi artinya pemeriksa memiliki pengetahuan, kecakapan dan disiplin guna melaksanakan audit.

Sedangkan independensi berarti pemeriksa mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan uraian di muka, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Audit Operasional atas Pengendalian Proses Produksi yang Dilaksanakan Secara Memadai Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Proses Produksi.”

I.6 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan studi kasus dengan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat menarik gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan luas dan tertulis. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi literatur. Data yang diperoleh tersebut kemudian akan diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga dari data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Jadi data yang diperoleh dari penelitian dikumpulkan, dipelajari, dianalisis dan dibandingkan dengan teori yang telah dipelajari penulis.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data yang diperlukan dengan mengemukakan cara sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data primer yang dilakukan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penulis mendapatkan data primer ini dengan cara:

- a. Wawancara, yaitu cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung mengenai data dan informasi yang berkaitan dengan laporan yang akan dibahas,
- b. Kuesioner, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menyusun daftar pertanyaan yang disampaikan kepada pihak perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap aktivitas perusahaan yang sedang diteliti dan hal-hal lain yang berhubungan dengan permasalahan.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Data dikumpulkan dengan cara studi literatur atau studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh akan dijadikan dasar pertimbangan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

I.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk menyusun skripsi ini dilaksanakan pada CV "X", yang berlokasi di Bandung. Waktu penelitian dilakukan bulan Maret 2008 sampai dengan selesai.

